

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1. *Entrepreneurial Intention*

Lee & Wong (2004) mendefinisikan niat berwirausaha atau *entrepreneurial intention* sebagai tahap awal dalam proses memulai bisnis, biasanya dengan perspektif jangka panjang. Menurut Krueger (1993), tujuan kewirausahaan mengacu pada dedikasi individu untuk memulai sebuah perusahaan baru dan memainkan peran penting dalam memahami proses peluncuran usaha baru.

Menurut Ajzen (2005), *entrepreneurial intention* merupakan faktor utama yang memengaruhi perkembangan kewirausahaan, yang terjadi ketika seseorang memiliki tujuan dan kondisi tertentu yang mendukung mereka untuk melakukan tindakan kewirausahaan. Menurut Santos & Liguori (2019), niat kewirausahaan adalah kemauan untuk memulai sebuah usaha.

Menurut Papadimitriou (2015: 473), *entrepreneurial intention* dilakukan pengukuran memakai.

1. Mempersiapkan diri untuk melakukan tindakan-tindakan penting untuk menjadi wirausaha.
2. Bercita-cita untuk berkarir sebagai wirausaha.
3. Memiliki tekad yang kuat untuk berusaha semaksimal mungkin dalam merintis dan mengawasi usaha sendiri.
4. Tekad yang kuat untuk mengembangkan usahanya di masa depan.
5. Telah memikirkan prospek mendirikan suatu badan usaha.
6. Tujuan saya adalah mendirikan perusahaan dalam waktu lima tahun setelah menyelesaikan pendidikan saya dan mengejar kewirausahaan sebagai profesi pilihan saya.

Dari teori di atas, dapat disimpulkan bahwa *Entrepreneurial Intention*

merupakan langkah awal yang penting dalam memulai bisnis. Definisi ini menekankan bahwa individu harus memiliki tekad kuat dan cita-cita yang jelas untuk menjadi wirausaha. Hal ini mencakup persiapan diri untuk mengambil langkah-langkah krusial dalam merintis usaha, serta memiliki visi jangka panjang untuk mengembangkan dan mengawasi usaha mereka sendiri. Entrepreneurial intention juga mencakup keinginan yang kuat untuk memikirkan dan merencanakan prospek mendirikan badan usaha atau perusahaan baru di masa depan.

2.1.2. Pendidikan *Entrepreneurship*

DeTienne dan Chandler (Albert Puni, 2018) mendefinisikan pendidikan kewirausahaan sebagai penyampaian pengetahuan secara sistematis tentang penciptaan dan manajemen bisnis kepada siswa, dengan tujuan merangsang minat mereka untuk memulai sebuah perusahaan. Ediagbonya (2013:278) mengartikan pendidikan kewirausahaan sebagai suatu bentuk pengajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan sifat-sifat kewirausahaan pada diri individu. Menurut Greene (2011:31), pendidikan kewirausahaan menanamkan karakteristik perilaku yang diperlukan kepada siswa, memungkinkan mereka menghadapi dan mengatasi ambiguitas dan kompleksitas untuk mencapai kesuksesan sebagai wirausaha.

Pendidikan kewirausahaan mencakup aspek ilmiah, artistik, dan perilaku untuk mengembangkan keterampilan maupun *mindset* yang diperlukan agar lebih inovatif menjadi kenyataan nyata (Atmaja & Margunani, 2016). Pendidikan kewirausahaan memfasilitasi perolehan sumber daya penting dengan pertukaran pengetahuan maupun penyebaran informasi yang efektif. akibatnya, orang-orang yang menunjukkan keinginan untuk belajar tentang kewirausahaan lebih cenderung berinteraksi dengan rekan-rekan mereka dan memupuk reputasi kewirausahaan (Nowiński et.al., 2019).

Dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan bukan hanya tentang pengajaran keterampilan praktis, tetapi juga tentang membentuk mentalitas dan sikap yang diperlukan untuk sukses dalam memulai dan mengelola bisnis, serta memperluas jaringan sosial dan profesional dalam komunitas kewirausahaan.

2.1.3. *Entrepreneurial Mindset*

Pola pikir atau *mindset* juga dikenal sebagai kerangka kognitif, mengacu pada kumpulan ide yang memberikan dampak besar pada perilaku maupun sikap seseorang bisa menentukan tingkat keberhasilan mereka dalam hidup. Keyakinan ini memiliki dampak signifikan terhadap kognisi, komunikasi, dan perilaku individu. Agar bisa melakukan perubahan pada *mindset*, sangat penting untuk mengubah keyakinan atau keyakinan yang dianutnya. (Adi, 2007).

Carol S. Dweck adalah pengembang teori mentalitas ini. Mentalitas mengacu pada kerangka kognitif yang digunakan individu untuk mengamati dan mengevaluasi lingkungan, yang mencakup sikap, nilai, opini, keyakinan mendasar, dan persepsi diri.

Bagi seorang pelaku bisnis, memiliki pola pikir kewirausahaan menjadi modal awal sekaligus landasan yang penting untuk mencapai kesuksesan dalam berwirausaha. Seorang pengusaha tidak akan meraih kesuksesan apabila pola pikir kewirausahaan atau *mindset* yang ditanamkannya tidak sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Saat seseorang merasa ragu dalam mengambil keputusan, pada saat itulah pola pikirnya tidak berfungsi dengan optimal, sehingga pada saat tersebut dibutuhkan pola pikir kewirausahaan agar dapat mengambil keputusan secara cepat dan tepat tanpa ragu-ragu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola pikir kewirausahaan sangatlah krusial dan diperlukan untuk mencapai kesuksesan bagi seorang pelaku usaha (Sitorus et, al.,2023).

Menurut Thomas W. Zimmerer (1993), *entrepreneur mindset* adalah kemampuan untuk mengaplikasikan kreativitas dan inovasi dalam menyelesaikan masalah serta mengambil peluang yang ada setiap hari. Definisi ini menekankan bahwa seorang *entrepreneur* mampu menggunakan kreativitas dan inovasi untuk mengatasi tantangan. Sementara menurut Peter F. Drucker (1994). *entrepreneur mindset* adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, atau dengan kata lain, "*ability to create the new and different*". Definisi ini menyoroti bahwa seorang *entrepreneur* memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada.

Berdasarkan teori di atas, disimpulkan *mindset* wirausaha merupakan cara pandang yang mempengaruhi perilaku seorang wirausaha melalui proses kognitif

yang berakar pada keyakinan yang teguh. Oleh karena itu, pengusaha yang sukses biasanya memiliki *mindset* yang kreatif dan inovatif saat melihat peluang usaha.

2.1.4. Kreativitas

Kreativitas adalah kapasitas untuk menghasilkan, mengubah, dan memperluas ide, proses, produk, tren, layanan, serta perilaku tertentu (Purwana, D.,2017) Julius (2001) menegaskan bahwa kreativitas adalah kapasitas dan keahlian khas manusia yang menghasilkan ekspresi yang berbeda, berbeda, inovatif, sepenuhnya baru, estetis, efektif, tepat, dan praktis. Lebih lanjut,

Supriadi (1994) menjelaskan menjadi kapasitas individu dalam memberikan ide baru dari ide-ide yang ada. Dari Hurlock dalam Supriadi (1994), kreativitas ialah langkah sistematis mengeluarkan gagasan atau objek baru dalam bentuk ataupun susunan asli. Berdasarkan wacana kreativitas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan kreasi baru. Untuk menumbuhkan *mindset* kreatif, seorang wirausaha dituntut memiliki keahlian yang komprehensif dalam beberapa aspek yang berkaitan dengan barang produksinya. Tingkat keahlian seorang wirausaha berkorelasi langsung dengan kemampuannya menghasilkan lebih banyak kombinasi dan konsep inovatif.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan kreasi baru yang inovatif dan bermanfaat. Dalam konteks entrepreneurship, untuk menumbuhkan *mindset* kreatif, seorang pengusaha perlu memiliki keahlian komprehensif dalam berbagai aspek yang terkait dengan produk atau layanan yang mereka tawarkan. Tingkat keahlian ini akan berhubungan langsung dengan kemampuan mereka untuk menghasilkan kombinasi dan konsep-konsep baru yang inovatif, yang dapat memberikan nilai tambah dalam pasar atau industri yang bersangkutan.

2.1.5. Self-Efficacy

Efikasi diri atau *self-efficacy* adalah proses kognitif-sosial yang menjelaskan pola pikir individu dalam hal niat dan perilaku kewirausahaan (Jiatong dkk., 2021). Menurut definisi oleh Barbaranelli et al. (2019), *self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan-tujuan yang

telah ditetapkan. *Self-efficacy* juga berhubungan dengan kecenderungan individu untuk mencapai tujuan pribadi mereka (Newman et al., 2019).

Konsep efikasi diri berasal dari teori kognitif-sosial yang diajukan oleh Bandura (1985). Teori ini menunjukkan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti interaksi sosial, keterlibatan, dan situasi. Bandura juga menggambarkan *self-efficacy* sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengeksekusi, melaksanakan, atau mencapai suatu tujuan.

Selain itu, Burnette et al. (2020), juga menguraikan bahwa efikasi diri membantu dalam proses kognisi, mengembangkan pemikiran kreatif, serta mendukung individu dalam pengambilan keputusan untuk memulai bisnis baru.

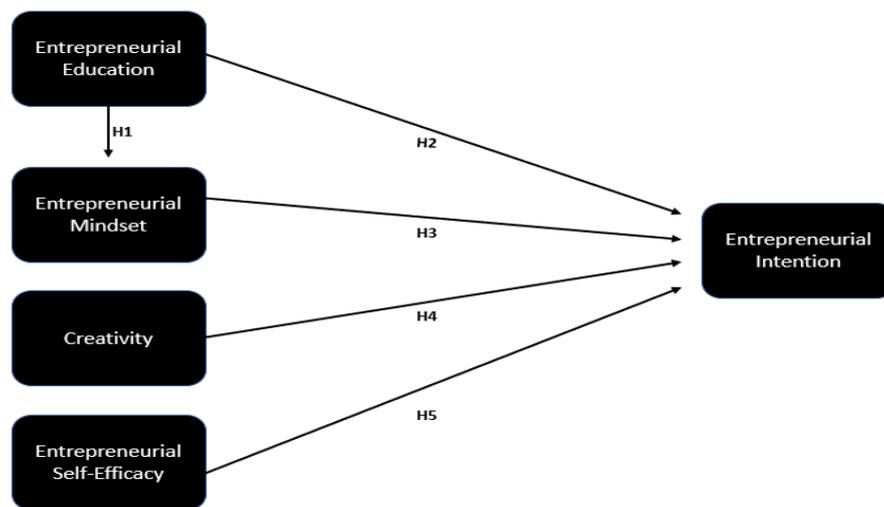
Menurut McGee, J. E., & Peterson, M. (2017), efikasi diri atau *self-efficacy* diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengeksekusi suatu tugas dengan memperhitungkan berbagai faktor kemungkinan, strategi perencanaan, manajemen sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM), dan aspek-aspek penting lainnya yang memengaruhi kesuksesan dalam bisnis.

Seorang pengusaha memerlukan salah satu aspek penting, yaitu kepercayaan diri yang dapat memengaruhi realitas yang dihadapi. Kepercayaan diri ini menjadi keyakinan yang sangat kuat dan berpengaruh dalam mengubah realitas, terutama ketika menghadapi tugas-tugas yang sulit, seperti memulai sebuah bisnis. Kemampuan ini dikenal sebagai *self-efficacy*, yang juga merupakan keterampilan penting bagi individu yang ingin berhasil dalam membangun bisnis (Saraih et al., 2018).

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa *Self-efficacy* adalah keyakinan yang dimiliki individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.2 Model Penelitian

Paradigma penelitian yang dipilih menggabungkan kerangka teori yang dikemukakan oleh McGee et al. (2009) untuk menjelaskan konsep efikasi diri kewirausahaan (ESE). Secara khusus, efikasi diri kewirausahaan mengacu pada ukuran kepercayaan individu terhadap bakat mereka sendiri dalam bidang kewirausahaan. Model penelitiannya dapat dijelaskan yaitu:



Gambar 2. 1 Model Penelitian

Berdasarkan gambar 2.1, hipotesis yang ingin diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H1: *Entrepreneurial education* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial mindset*.
2. H2: *Entrepreneurial education* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*.
3. H3: *Entrepreneurial mindset* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*.
4. H4: Kreativitas berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*.
5. H5: *Self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*.

2.3 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, peneliti mengemukakan beberapa hipotesis berdasarkan rumusan masalah, yaitu:

2.3.1. Pengaruh *Entrepreneurial Education* Terhadap *Entrepreneurial Mindset*

Pendidikan kewirausahaan, atau *Entrepreneurial Education*, merujuk pada serangkaian program atau kursus yang disusun untuk memperluas keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan agar seseorang dapat menjadi pengusaha yang berhasil. Fokus utamanya adalah untuk menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan individu untuk mengenali peluang bisnis, mengembangkan gagasan-gagasan kreatif, dan mengelola tantangan yang dihadapi dengan efektif.

Studi yang dilakukan oleh Fayolle dan Gailly (2015) menemukan bahwa peserta didik yang mengikuti program pendidikan kewirausahaan cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap kewirausahaan, seperti rasa percaya diri yang tinggi, kesabaran terhadap pertanyaan, dan minat yang kuat untuk mengambil risiko.

Liñán dan Fayolle (2015) menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap niat untuk menjadi pengusaha dan kemampuan untuk mengenali peluang bisnis. Ini menyoroti pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membentuk pola pikir yang mendukung kewirausahaan. Menurut Wardana et al. (2020), pendidikan kewirausahaan memungkinkan individu untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan, memberikan pemahaman tentang cara mengenali peluang, dan membentuk sikap yang mendukung terhadap kewirausahaan. Selain itu, menurut Handayati et al. (2020), pendidikan kewirausahaan mempromosikan pola pikir kewirausahaan individu dari dua perspektif yang berbeda.

Dalam penelitian Jiatong dkk. (2021), disebutkan bahwa individu yang memiliki tingkat pendidikan kewirausahaan yang tinggi cenderung memiliki pola pikir kewirausahaan, yang pada akhirnya meningkatkan kemungkinan mereka untuk menjadi wirausahawan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat maka berikut adalah usulan untuk Hipotesis 1.

H1 : Entrepreneurial education berpengaruh positif terhadap entrepreneurial mindset.

2.3.2. Pengaruh *Entrepreneurial Education* Terhadap *Entrepreneurial Intention*

Pendidikan di bidang kewirausahaan berperan menambah keterampilan individu untuk kemajuan perusahaan (Sun et al., 2017). Menurut Chandra dan Budiono (2019), pengetahuan tentang kewirausahaan yang diajarkan meliputi teknik-teknik memulai suatu usaha. Pengetahuan tersebut berpotensi membentuk budaya kewirausahaan di lingkungan akademis, sehingga menumbuhkan minat berwirausaha yang lebih besar. Handayati dkk. (2020) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai efek menguntungkan terhadap kecenderungan individu untuk berwirausaha. Pendidikan di bidang kewirausahaan menawarkan pengajaran komprehensif, keahlian, dan paparan praktis mengenai kewirausahaan, yang secara signifikan meningkatkan kecenderungan individu untuk berpartisipasi dalam upaya kewirausahaan.

Penelitian Jannah (2023) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap niat berwirausaha. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa individu yang mengikuti program pendidikan kewirausahaan cenderung lebih termotivasi dan memiliki niat lebih kuat untuk memulai bisnis mereka sendiri dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti program serupa. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum untuk mendorong lebih banyak individu berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Imi dan Sidharta (2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat hubungan pendidikan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha. Analisis data menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan yang berarti dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap kewirausahaan, yang secara langsung meningkatkan niat mereka untuk memulai

usaha. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat membekali individu dengan kompetensi dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk berwirausaha. Penelitian Aje (2019) menjelaskan agar institusi pendidikan dan pembuat kebijakan memperkuat dan memperluas program pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum untuk mendukung dan mendorong lebih banyak individu menjadi wirausaha, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat maka berikut adalah usulan untuk Hipotesis 2.

H2 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

2.3.3. Pengaruh Entrepreneurial Mindset terhadap Entrepreneurial Intention

Menurut Hsu (2019), minat berwirausaha dapat diartikan individu untuk memulai karier baru. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa minat dalam bidang kewirausahaan berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memanfaatkan perencanaan, kelompok maupun aspek yang berkaitan (Miranda, 2017). Penelitian sebelumnya memperlihatkan adanya korelasi positif antara sikap kewirausahaan maupun minat berwirausaha (Cui, 2019). Sikap perilaku merujuk pada komitmen individu dalam melakukan kegiatan wirausaha (Kuratko, 2020). Sikap mengacu pada kecenderungan individu terhadap pengambilan risiko, dorongan untuk mencapai kesuksesan, dan motivasi untuk memulai dan mengembangkan bisnis baru maupun perencanaan merencanakan dan mengelola proyek dalam tercapainya tujuan (Bosman, 2019).

Penelitian Handayati (2020) mengungkap bahwa mindset kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan siswa SMK di Indonesia. Dengan menggunakan metode survei dan analisis statistik, Handayati menemukan bahwa siswa yang memiliki mindset kewirausahaan yang kuat, seperti percaya diri, kreativitas, dan ketekunan, lebih cenderung memiliki minat tinggi untuk memulai usaha mereka sendiri. Temuan ini menunjukkan pentingnya mengembangkan mindset kewirausahaan dalam pendidikan menengah kejuruan untuk mendorong semangat kewirausahaan di kalangan siswa.

Wardana (2020) meneliti hubungan antara mindset kewirausahaan dan minat berwirausaha dengan menggunakan sampel sebanyak 390 siswa. Melalui analisis korelasi, Wardana menemukan adanya hubungan positif antara mindset kewirausahaan dengan minat berwirausaha. Ini berarti siswa yang menunjukkan karakteristik kewirausahaan, seperti inovasi, keberanian mengambil risiko, dan orientasi terhadap tindakan, cenderung memiliki minat yang lebih besar untuk menjadi wirausaha. Penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa pengembangan mindset kewirausahaan dapat meningkatkan minat berwirausaha di kalangan siswa.

Penelitian Jiatong dkk. (2021) menegaskan bahwa mindset kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensitas kewirausahaan. Studi ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki mindset kewirausahaan yang kuat, seperti kemauan untuk berinovasi, ketahanan terhadap kegagalan, dan kemampuan melihat peluang, tidak hanya lebih tertarik untuk memulai usaha tetapi juga lebih aktif dalam menjalankan dan mengembangkan bisnis mereka. Temuan ini menekankan pentingnya membentuk dan menguatkan mindset kewirausahaan dalam program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan aktivitas kewirausahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat maka berikut adalah usulan untuk Hipotesis 3.

H3 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *entrepreneurial mindset* kewirausahaan terhadap *entrepreneurial intention*.

2.3.4. Pengaruh Kreativitas terhadap *entrepreneurial intention*

Kreativitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention* atau niat berwirausaha. Individu yang memiliki tingkat kreativitas tinggi cenderung lebih mampu mengidentifikasi peluang bisnis, menciptakan solusi inovatif untuk masalah, dan mengembangkan ide-ide unik yang dapat diterjemahkan menjadi usaha baru. Kreativitas memungkinkan calon wirausaha untuk berpikir di luar batasan konvensional dan melihat potensi di mana orang lain mungkin tidak melihatnya. Hal ini meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka untuk memulai dan menjalankan bisnis, yang pada akhirnya meningkatkan niat mereka untuk berwirausaha. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung dan merangsang kreativitas dapat memperkuat niat

berwirausaha, menjadikannya komponen penting dalam pendidikan dan pelatihan kewirausahaan.

Kumar dan Shukla (2019) menekankan bahwa kewirausahaan adalah bentuk usaha kreatif yang sangat bergantung pada kreativitas. Mereka berargumen bahwa kreativitas adalah elemen kunci yang memungkinkan wirausahawan untuk mengembangkan ide-ide inovatif, menciptakan produk atau layanan baru, dan mencari solusi unik terhadap tantangan bisnis. Kreativitas mendorong wirausahawan untuk berpikir di luar batasan konvensional dan melihat peluang di mana orang lain mungkin tidak melihatnya, menjadikan kreativitas sebagai fondasi utama dalam kegiatan kewirausahaan.

Penelitian Jiatong dkk. (2021) mengungkapkan bahwa kreativitas memiliki dampak positif yang signifikan terhadap intensitas kewirausahaan. Studi ini menunjukkan bahwa individu dengan kreativitas tinggi lebih aktif dalam kegiatan kewirausahaan, baik dalam memulai usaha baru maupun dalam mengembangkan dan mengelola bisnis yang sudah ada. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kreativitas bukan hanya memicu minat untuk berwirausaha, tetapi juga meningkatkan aktivitas dan komitmen dalam kewirausahaan. Zampetakis L. A. (2011) meneliti korelasi antara kreativitas dan ambisi kewirausahaan dengan menggunakan mahasiswa bisnis sebagai partisipan. Penelitiannya menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat kreativitas tinggi cenderung memiliki ambisi yang lebih besar untuk berwirausaha. Ini berarti bahwa kreativitas mempengaruhi keinginan dan tekad individu untuk memulai usaha, mengarahkan mereka untuk mencari peluang dan mengambil risiko yang diperlukan dalam dunia bisnis.

Penelitian Chia (2016) bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh kreativitas terhadap kecenderungan berwirausaha di kalangan mahasiswa pariwisata di universitas-universitas Taiwan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat kreativitas yang lebih tinggi lebih cenderung memulai bisnis mereka sendiri. Shi (2020) menguji hubungan antara kreativitas dan Theory of Planned Behavior (TPB) dalam konteks niat berwirausaha melalui survei terhadap 523 pelajar di Tiongkok. Penelitiannya menemukan bahwa kreativitas berperan penting dalam membentuk niat berwirausaha sesuai dengan

TPB, yang mencakup sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Pelajar yang kreatif menunjukkan sikap lebih positif terhadap kewirausahaan, merasa lebih didukung oleh lingkungan sosial mereka, dan memiliki keyakinan lebih besar terhadap kemampuan mereka untuk memulai bisnis, sehingga meningkatkan niat mereka untuk berwirausaha.

H4 : Kreativitas berkaitan positif terhadap *entrepreneurial intention*.

2.3.5. Pengaruh Self-efficacy terhadap entrepreneurial intention

Self-efficacy (Efikasi diri) terkait dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri dalam penyelesaian tugas dengan baik. Efikasi diri juga berdampak pada peluang mengembangkan rasa percaya diri melalui pengalaman langsung dan mengamati orang lain sebagai panutan. Efikasi diri wirausaha mengacu pada kepercayaan diri individu terhadap bakat wirausahanya, yang dapat dipengaruhi oleh keadaan tertentu.

Kurniawan dkk. (2016) menegaskan bahwa efikasi diri secara signifikan mempengaruhi minat, sikap, dan perilaku kewirausahaan seseorang dalam berbagai cara. Terdapat korelasi positif antara efikasi diri seseorang dengan keinginannya untuk melakukan suatu aktivitas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agusmiati & Wahyudin (2019), efikasi diri merupakan variabel yang paling efektif untuk meningkatkan variabel independen dalam penelitian terkait keinginan berwirausaha.

Penelitian Afrianty (2020) menyatakan bahwa efikasi diri, atau keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan, memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Efikasi diri yang tinggi membuat individu lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan kewirausahaan dan lebih termotivasi untuk memulai dan menjalankan bisnis. Dalam penelitiannya, Afrianty menemukan bahwa mereka yang memiliki keyakinan kuat pada kemampuan mereka cenderung lebih berani mengambil risiko dan lebih tertarik untuk mengejar peluang bisnis, yang pada akhirnya meningkatkan minat mereka untuk menjadi wirausaha.

Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Nugraha (2021)

membantah temuan Afrianty. Dalam penelitian mereka, efikasi diri tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Mereka menemukan bahwa faktor-faktor lain, seperti lingkungan sosial, ketersediaan sumber daya, dan pengalaman kewirausahaan sebelumnya, lebih berperan dalam mempengaruhi minat berwirausaha. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun efikasi diri penting, itu bukanlah satu-satunya atau bahkan faktor utama yang menentukan minat seseorang untuk berwirausaha. Temuan ini menggarisbawahi kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dan pentingnya mempertimbangkan berbagai aspek dalam penelitian dan pengembangan kewirausahaan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H5: *Self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Manfaat Penelitian
1	Kalyoncuog lu, S., Aydintan, B., and Göksel, A	Journal of Management Research	<i>The effect of entrepreneurship education on entrepreneurial intention: An experimental study on undergraduate business students.</i>	Menunjukkan korelasi langsung antara pendidikan kewirausahaan dan tujuan kewirausahaan
2	Yuan, C.- H., Wang, D., Mao, C., and Wu, F.	Sustainability	<i>An empirical comparison of graduate entrepreneurs and graduate employees based on graduate entrepreneurship education and career development</i>	Menunjukkan korelasi langsung antara pendidikan kewirausahaan dan tujuan kewirausahaan
3	Miranda, F. J., ChamorroMera, A., and Rubio, S	European Research on Management and Business Economics	<i>Academic entrepreneurship in Spanish universities: An analysis of the determinants of entrepreneurial intention.</i>	Menunjukkan korelasi langsung antara memiliki sikap kewirausahaan dan rencana untuk berwirausaha
4	Bosman, L., and Fernhaber, S.	Education Sciences	<i>Applying authentic learning through cultivation of the entrepreneurial mindset in the engineering classroom.</i>	Menunjukkan korelasi langsung antara memiliki sikap kewirausahaan dan rencana untuk berwirausaha
5	Aima, M. H., Wijaya, S. A., Carawangsa , L., and Ying, M	Dinasti International Journal of Digital Business Management (DIJDBM)	<i>Effect of global mindset and entrepreneurial motivation to entrepreneurial self-efficacy and implication to entrepreneurial intention.</i>	Menunjukkan korelasi langsung antara sikap kewirausahaan dan tujuan kewirausahaan

6	Kaffka, G., and Krueger, N	Foundational Research in Entrepreneurship Studies	<i>The entrepreneurial 'mindset': entrepreneurial intentions from the entrepreneurial event to neuroentrepreneur ship.</i>	Menunjukkan korelasi langsung antara memiliki mentalitas kewirausahaan dan rencana untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan
7	Kumar, R., and Shukla,	Global Business Review	<i>Creativity, proactive personality and entrepreneurial intentions: examining the mediating role of entrepreneurial self-efficacy</i>	Menunjukkan korelasi positif antara kreativitas dan tujuan kewirausahaan
8	Murad, M., Li, C., Ashraf, S. F., and Arora, S	International Journal of Global Business and Competitiveness	<i>The influence of entrepreneurial passion in the relationship between creativity and entrepreneurial intention</i>	Menunjukkan korelasi positif antara kreativitas dan tujuan kewirausahaan
9	Chia, C.-C., and Liang, C	Journal of Entrepreneurship, Management and Innovation	<i>Influence of creativity and social capital on the entrepreneurial intention of tourism students</i>	Menunjukkan korelasi positif antara kreativitas dan tujuan kewirausahaan
10	Jiatong, W., Murad, M., Bajun, F., Tufail, M. S., Mirza, F., & Rafiq, M.	Frontier Psychology	<i>Impact of entrepreneurial education, mindset, and creativity on entrepreneurial intention: Mediating role of entrepreneurial self-efficacy</i>	Menunjukkan korelasi positif antara kreativitas dan aspirasi kewirausahaan